BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 *Total Asset Turn Over*

2.1.1.1 Pengertian *Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2015:185) *Total Assets Turn Over* sebagai berikut:

"*Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pongelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingakatkan".

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Assets Turn Over* sebagai berikut:

"*Total Asset Turnover* adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan".

Kemudian menurut Werner Muhardi (2013:60) *Total Assets Turn Over* sebagai berikut:

"*Total Asset Turn Over* adalah Rasio untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang tinggi biasanya menunjukan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset".

Selanjutnya menurut Pirmatua Sirait (2017:148) *Total Assets Turn Over* sebagai berikut:

"*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih (net sales/revenue) terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turn Over* merupakan tingkat seberapa effisien penggunaan keseluruhan aktiva, yang digunakan dalam upaya peningkatan volume penjualan.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut Hery (2017:311), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *total asset turn over* yaitu :

1) Penjualan (*sales*)

Menurut Hery (2012:202) Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual peusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2) Total aktiva yang terdiri dari :

Mernurut Hery (2012 : 112) Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Penyajian dalam neraca, aktiva dapat dibedakan menjadi :

1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Menurut Ely Suhayati dan Dewi Anggadini (2013:12) Aktiva lancar merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas untuk dijual atau dihabiskan biasanya dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Selain uang kas, yang termasuk aktiva lancar adalah Bank, Piutang, Persediaan Barang Dagang, Sewa yang dibayar dimuka, dan lain sebagainya.

2) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Menurut Ely Suhayati dan Dewi Anggadini (2013:12) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relatif tetap yang meliputi Peralatan, Mesin, Kendaraan, Bangunan, dan Tanah. Kecuali tanah, aktiva tetap lain secara bertahap mengalami penyusutan atau kehilangan kegunaannya dengan berlalunya waktu.

2.1.1.3 Indikator *Total Assets Turn Over* / Perputaran Total Aset

Secara sistematis terdapat beberapa macam indikator untuk menghitung *Total asset turnover* / perputaran total asset yaitu:

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Van Horne dan Wachowicz, 2012:180)

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Pirmatua Sirait, 2017:148)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan indikator perputaran total aset dari Pirmatua Sirait (2017:148), karena pada perhitungan perputaran total asset banyak perusahaan menggunakan indikator penjualan bersih dibagi total aset dikarenakan lebih memudahkan dalam perhitungan karena total aset yang dimiliki setiap perusahaan setiap tahunnya berubah.

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2015: 207) *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

"*Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham".

Adapun menurut Williams, et al (2015:270) *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

"*Earning per share is one of the most widely used of all accounting ratios. The trend in earning per share and the expected earnings in future periods are major factors affecting the market value of company's shares*".

Kemudian menurut Werner Muhardi (2013:64) *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

"*Earning Per Share* adalah pendapatan laba per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi".

Selanjutnya menurut Eduardus Tandelilin (2010:365) *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

"*Earning Per Share* merupakan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.".

Dan selanjutnya menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2015:77) *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

"*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* adalah keuntungan atau pendapatan yang diterima oleh pemegang saham biasa perusahaan yang sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Earning Per Share*

Menurut Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016:86) yang mempengaruhi pertumbuhan *earning per share* adalah sebagai berikut :

1) Inflasi
2) Jumlah penghasilan yang diinvestasikan kembali
3) Tingkat keuntungan modal sendiri (*return on equity*/ROE)

Sedangkan menurut Mohammad Samsul (2006:167) untuk mengetahui prospek earning per share adalah sebagai berikut :

1) Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun yang lalu
2) Laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan
3) Laba per saham bebarapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi menjadi satu tahun.

2.1.2.3 Indikator *Earning Per Share* (EPS)

Rumus untuk menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

(Kasmir, 2015:207)

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

(Werner Muhardi, 2013:64)

Keterangan :

- Laba Bersih/Net Income = Laba bersih setelah pajak dalam satu periode akuntansi.
- Jumlah saham biasa yang beredar dipasaran

Pada penelitian ini, penulis menggunakan indikator perputaran total aset dari Kasmir (2015:207), karena pada perhitungan laba bersih per lembar saham banyak perusahaan menggunakan indikator laba bersih dibagi jumlah saham biasa yang beredar dikarenakan lebih memudahkan dalam perhitungan karena apabila di dalam perusahaan tersebut, disamping saham biasa, juga terdapat saham prioritas , kita dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh. Baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Gitman (2011:311) *return* saham adalah keseluruhan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi selama periode waktu tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset dan distribusi uang tunai selama periode waktu tersebut dengan nilai investasi pada awal periode.

Adapun menurut Mishkin (2012:78) menerangkan bahwa definisi *return* Saham adalah Pembayaran kepada pemilik sekuritas ditambah dengan perubahan pada nilai sekuritas tersebut yang dinyatakan sebagai sebuah bagian dari harga perolehannya.

Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono (2016:2015) *Return* saham merupakan imbalan hasil yang diperoleh dari investasi saham.

Kemudian menurut Brigham dan Houston (2012: 215) *return* saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Selanjutnya menurut Jaja Suteja dan Gunardi (2016:21) *return* saham adalah salah satu faktor yang memotifasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan.

Dan selanjutnya menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2015:151) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diterima investor berupa imbalan yang diterima dari hasil jual beli saham.

2.1.3.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2016:195), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)
   Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* ekspetasi serta risiko dimasa datang.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)
   Return ekspektasi adalah *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan.

Menurut Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016:3), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)
   Return realisasi merupakan tingkat *return* yang didapatkan investor dimasa lalu.

2) *Return* yang diharapkan (*expected return*)
   Return yang diharapkan adalah tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa depan.

2.1.3.3 Unsur *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2016:197) menjelaskan bahwa terdapat dua unsur pokok *return* total saham, yaitu :

1. *Capital gain (acrual return)* merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari pada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain,* dan sebaliknya disebut dengan *capital loss*.
2. *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham *yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi, *yield* adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya.

2.1.3.4 Indikator *Return* Saham

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return}\ \text{Saham} = \frac{P1-P0}{P0}$$

(Brigham dan Houston, 2010:410)

$$\textit{Return}\ \text{Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto Hartono, 2016:206)

Keterangan :

*P*1 atau P_t = *Price,* yaitu harga untuk waktu sekarang

*P*0 atau $P_t - 1$ = *Price,* yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *return* saham yang di ambil dari jogiyanto (2016: 206) untuk memudahkan peneliti dalam menghitung *return* saham tersebut.

2.1.3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2015:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro .

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhdap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:
    1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.

2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
   1) Laba bersih per saham.
   2) Laba usaha per saham.
   3) Nilai buku per saham.
   4) Rasio ekuitas terhadap utang.
   5) Rasio utang terhadap ekuitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa:

"Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Merujuk pada pengertian tersebut, dibawah ini dijelaskan mengenai hubungan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian."

2.2.1 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return* Saham (X1 ke Y)

Menurut Arthur Keown et al (2011:78) *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang berarti dapat mendorong menigkatnya penjualan dan pendapatan perusahaan yang tentunya akan berdampak terhadap

harga saham maka investor juga mengharapkan tingkat *return* (pengembalian) yang tinggi pula atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Hery (2016:187) juga memaparkan seberapa efisien aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan *total asset turn over* dengan cara menaikkan penjualan dan menjual aset yang sudah tidak terpakai. Apabila TATO meningkat maka investor semakin tertarik dan hal tersebut diikuti dengan harga saham perusahaan juga cenderung stabil dan bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan, tentunya dengan kondisi harga saham meningkat akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Dengan demikian kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan diharapkan *return* perusahaan juga akan semakin tinggi sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fifi dan Afriyani (2016), Nuryana (2013) dan Sukirman, Sugiarto dan Prilia Kartika (2010) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham (X2 ke Y)

Menurut Pirmatua Sirait (2017:154) yang menyatakan semakin besar laba per saham berarti perusahaan mampu menghasilkan laba signifikan dan membawa pengaruh permintaan terhadap saham sehingga harga saham cenderung naik dan *return* yang diterima investor juga naik.

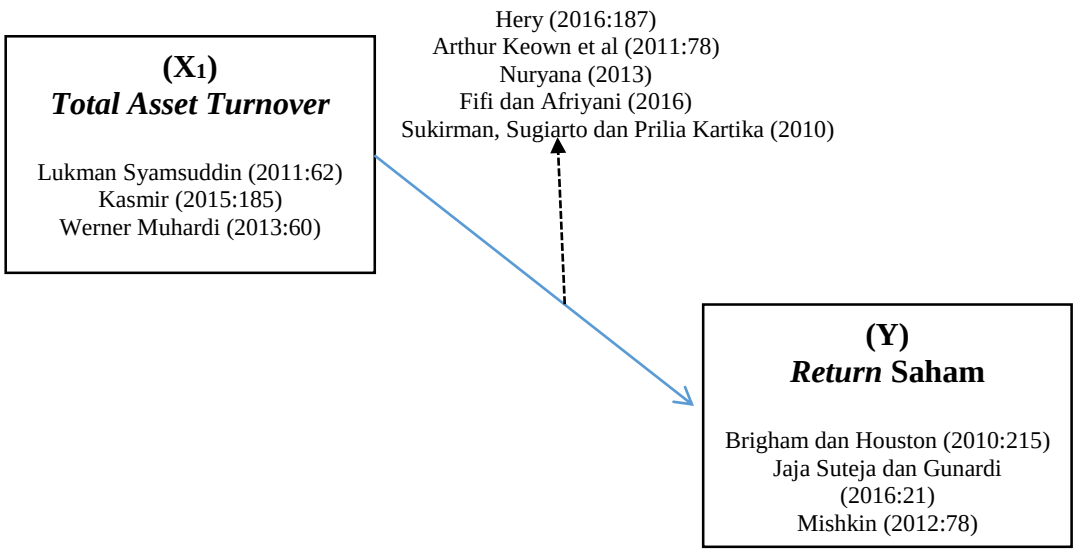
Menurut Kasmir (2015:207) Semakin besar nilai *earning per share* maka kesejahteraan pemegang saham meningkat sehingga tingkat *return* (pengembalian) yang diterima oleh investor juga tinggi.

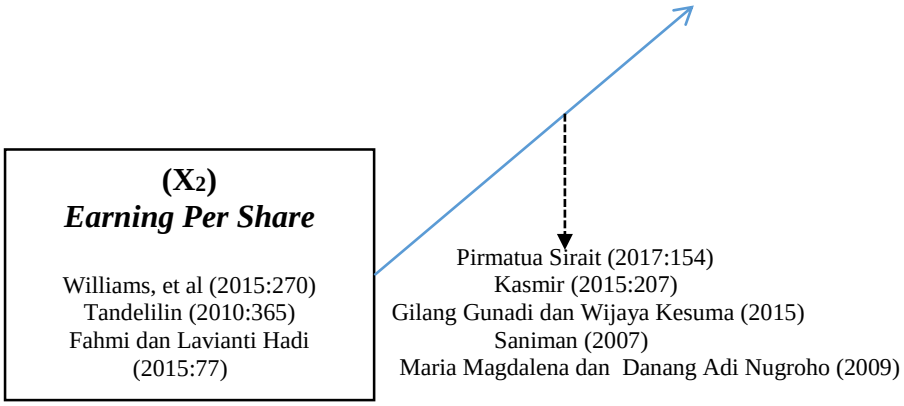
Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Saniman (2007) Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2009) dan Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) menunjukan bahwa *Earning Per Shar*e (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan konsep latar belakang dan hubungan antar variabel diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.3 Paradigma penelitian

Berdasarkan konsep latar belakang dan hubungan antar variabel diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :





Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:96) definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

> " Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. "

Pengertian hipotesis menurut Umi Narimawati (2008:20) adalah :

1) Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran.
2) Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).
3) Kesimpulan yang sifatnya masih sementara perlu di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih (2007:137) hipotesis adalah :

"Pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebeneran nya masih lemah."

Berdasarkan pengertian hipotesis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan hipotesis bahwa :

H_1 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

H_2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham.